

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk – makhluk lain di bumi. Bahasa memiliki peran sentral dalam intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang pertama kali diperkenalkan untuk dipelajari sejak tingkat Sekolah Dasar. Selain menjalankan fungsinya sebagai bahasa nasional Republik Indonesia, bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi umum, baik dalam situasi formal maupun informal.

Fungsi dan peranan bahasa, berpengaruh bagi perkembangan potensi-potensi anak, terutama sebagai alat komunikasi, yang akan membantu anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta akan memudahkan, untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Melalui komunikasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka kemampuan berkomunikasi harus dilatih melalui belajar. Tugas guru adalah memberikan pengalaman berbahasa langsung kepada siswa. Guru juga dapat mengembangkan kompetensi bahasa peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan berbahasa, sumber belajar, bahan ajar,

media yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Tulisan juga mempunyai banyak klasifikasinya.

Hal ini berarti bahwa menulis karangan adalah salah satu aktifitas yang sifatnya menulis berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang. Menulis karangan merupakan kompetensi menulis yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Dengan menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis. Permasalahan pun muncul seperti yang sudah peneliti lihat ketika melakukan observasi di kelas V SDN 102063 Bangun Bandar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dan diamati oleh saya/peneliti ditemukan masih banyak siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan ketika dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut adalah, siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”. Masalah lainnya adalah isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik yang sedang ditulis oleh siswa, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak

berkesinambungan atau tidak memiliki kohesi. Paragraf yang satu dengan paragraph yang lain tidak saling berhubungan atau tidak koheren. Guru jarang memberi latihan menulis khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman kepada peserta didik.

Dari kesulitan-kesulitan tersebut peserta didik belum dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dalam menyusun karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan dalam menulis karangan dikarenakan guru tidak memberikan panduan untuk membuat karangan tersebut, serta guru tidak menggunakan sumber belajar yang tepat.

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa solusi yang memungkinkan mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan Metode *Critical Incident* sebagai suatu cara mempermudah siswa menemukan konsep dan ide cerita dalam menulis karangan agar dapat menambah wawasan serta memotivasi peserta didik agar dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dan pengamatan secara langsung yang dimiliki oleh peserta didik. *Critical Incident* adalah Metode yang mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian wajar bila dikatakan bahwa dengan menggunakan *Critical Incident* akan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Melihat kenyataan ini penulis ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa V SD Negeri No SDN 102063 Bangun Bandar

pada materi pokok menulis, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Critical Incident* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 102063 Bangun Bandar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang mungkin adalah :

1. Peserta didik kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan ide cerita dalam karangan.
2. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik.
3. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan.
4. Paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak saling berhubungan.
5. Kurangnya latihan menulis khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman kepada peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Critical Incident* pada materi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di Kelas V SD Negeri 102063 Bangun Bandar”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan dari pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. “Apakah dengan menggunakan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa di kelas V SD Negeri 102063 Bangun Bandar?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Critical Incident* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Negeri 102063 Bangun Bandar Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :

Adanya penelitian ini menjadikan siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru :

Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di kelas V SD Negeri 102063 Bangun Bandar Tahun Ajaran 2011/2012 tentang pentingnya penerapan pembelajaran menggunakan Metode *Critical Incident* dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah dalam mensosialisasikan metode pembelajaran *Critical Incident* dalam proses belajar mengajar kepada guru-guru yang lainnya.

4. Bagi Peneliti :

- a. Untuk memilih atau menerapkan metode yang sesuai dengan materi.
- b. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan